

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL SURAT PENDEK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DRILL DI KELAS IV SD NEGERI
68 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru*



MANNA AINI
NIRM : 1216.20.2261

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Manna Aini
NIRM : 1216.20.2261
Tanggal Lahir : Hutabargot Lombang, 06 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 18 Juli 2024



MANNA AINI
NIRM : 1216.20.226

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru”**
Yang ditulis oleh : **Manna Aini 1216.20.2361** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 05 Juni 2024


Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Tafsiruddin, M.Pd.I

Pembimbing I



Dr. Mursal, M.Pd.I

Pembimbing II



Syukri, M.Pd.I

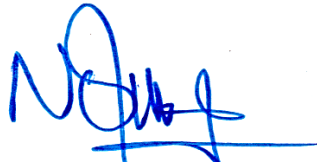
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru” Yang ditulis oleh : **Manna Aini 1216.20.2361** telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari kamis 18 Juli 2024, skripsi ini telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 18 Juli 2024

Mengesahkan,
Sidang Munaqasa

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN.2124118301

Sekretaris



(Pinta Gabena Hasibuan, M.Pd)

Penguji I



(Refika, M.Pd.I)
NIDN.2113038702

Penguji II



(Syukri, M.Pd.I)
NIDN.2107078002

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN.2110088304

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."
Q.S Al Baqarah: 195*

ABSTRAK

Manna Aini (2024) : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru.

Pendidikan Agama Islam salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional, menghafal AL-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama islam, Al-Qur'an adalah firman yang tiada tandingannya (mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan melalui prantara Malaikat Jibril).Gejala yang banyak ditemukan pada siswa adalah masih ada siswa ditemukan sulit dalam menghafal surah pendek, masih ada siswa yang hafalan surah pendek belum lancar, masih ada siswa yang lambat dalam menghafal surat pendek. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana metode drill mampu meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam: a) Guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu diberi pengetahuan secara teori kepada siswa tentang pelajaran dan tujuan dilakukannya latihan kemudian guru pendidikan agama islam memberikan contoh latihan yang akan diulang kembali oleh siswa sampai benar-benar hafal. b) Faktor pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru adalah 1)Faktor Motivasi motivasi dari orangtua, dari guru dan dari lingkungan siswa. a) Faktor Kecerdasan, kecerdasan (psikologi), intelektual, dan kecerdasan spritual.c) Faktor penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru adalah 1)Malas,tidak sabar, dan berputus asana, 2)Gangguan kejiwaan, kecemasan berlebihan, gangguan stres atau trauma ADHD, 3)keterbatasan waktu yang di sediakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru memberikan peningkatan kemampuan menghafal siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan menghafal siswa dan menurunnya siswa yang masih lambat dalam menghafal surat pendek.

Kata kunci : Metode *Drill*, Kemampuan Menghafal, Surat Pendek, Pendidikan Agama Islam

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* robbil 'alamin. Rasa syukur dan bahagia mendalam yang kurasakan beriring dengan selesainya karya kecilku ini, kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Japar Pulungan, terimakasih untuk setiap perjuangan demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk selalu mengusahakan untuk pendidikan penulis dari segi biaya, memberikan suport, memotivasi dan memberi dukungan penuh untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana ini.

Pintu syurgaku, ibunda Rosma Pulungan, yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, tiada bosan memberikan penulis nasihat penuh cinta, sampainya penulis pada titik ini, tiada lepas dari do'a tulus beliau untuk penulis. Terimakasih ibundaku tercinta.

Abag dan kakak tersayang: Sahriati, Rosadi Amin, Ahmad Husein, dan Umar Hamsah

Serta sahabat-sahabatku: Puja Manjita, Elsa Wahyuni.P, Ulul Miftah Sari, R.A Dinda Olivia, Samsidar Rasmi Lubis, Ummi Mutiah, Ulfa Rosa dan Khairun Nisa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, tuhan yang Maha Esa dengan kasih sayang dan karunia-Nya, *Alhamdulillah 'ala tatimmusshalihaat*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang syafaatnya sangat kita harapkan di yaumul akhir kelak. Kebahagiaan yang sulit untuk penulis gambarkan berada di tahap final pada jenjang perguruan tinggi dengan selesainya skripsi ini.

Keberhasilan penulis dengan dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga serta seluruh pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat selesai dan diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru”**.

Dalam kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yakni kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Yth. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
5. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syukri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Yth. Ibu Almaria selaku Ketua Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru yang selalu memberikan izin penulis untuk meminjam buku di perpustakaan.
7. Yth. Bapak/Ibu seluruh dosen IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Yth. Seluruh staff IAI Diniyyah Pekanbaru yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru tahun 2020.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan, baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Penulis doakan semoga segala bentuk bantuan dan bimbingan

tersebut dicatat sebagai amal kebaikan yang berbalaskan dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 18 Juli 2024



MANNA AINI
NIRM : 1216.20.2261

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek	9
B. Pendidikan Agama Islam	14
C. Metode Drill	21
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Menghafal	26
A. Penelitian Yang Relevan	29
B. Kerangka berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	40
-------------------------------------	----

B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

4.1 Tabel Data Guru SD Negeri 68 Pekanbaru	43
4.2 Data Siswa SD Negeri 68 Pekanbaru	44
4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 68 Pekanbaru.....	45
4.4 Visi dan Misi SD Negeri 68 Pekanbaru.....	45
4.5 Tabel Observasi Minggu Pertama	47
4.6 Tabel Observasi Minggu Kedua	49
4.7 Tabel Observasi Minggu Ketiga.....	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan pribadi manusia, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Seperti yang tertera di Undang-undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Penerbit Nuansa 2010), hlm.40

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Surat An-Nahl ayat 125: Cara Memperoleh Pengajaran

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²

Pendidikan Agama Islam salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi dalam beberapa bidang studi, antara lain: A-Qur'an Hadis, Akidah- Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing bidang studi tersebut pada dasarnya saling terkait.

Menurut Ahmad D. Marimba yang di kutip oleh Abd Muis dan Arifuddin Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian.³ Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

² Al-Qur'an QS An-Nahl ayat 16: 125

³ Abd Muis dan Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam*, (Parepare: Lembaga Penerbit Universitas Parepare 2018), hlm.2

Al-Qur'an adalah firman yang tiadaandingannya (mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan melalui prantara Malaikat Jibril). Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, masing-masing surah terdiri dari beberapa ayat. Jumlah ayat dalam Al-Qur'an mencapai 6236 ayat. Al-Qur'an dibagi menjadi 30 bagian yang sama banyak menjadi juz.

Berdasarkan panjang pendek ayat, surah-surah dalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: Al- Thiwal yaitu surah yang memiliki ayat-ayat panjang. Al-Mu'uun yakni surah-surah yang memiliki lebih dari atau mendekati 100. AL-Matsaani yaitu surah pendek yang sering dibaca dan Al-Mufashshol adalah surah-surah selain Al- Thiwal, Al-Mu'uun dan AL-Matsaani. Juz terahir dalam Al-Qur'an adalah juz 30 yang dimana pada juz 30 ini adalah surah-surahn pendek yang sering dibaca.

Dalam menyampaikan pelajaran seorang guru harus menentukan metode mengajar yang tepat untuk menentukan metode mengajar yang tepat guru harus memperhatikan bahan ajar yang akan di sampaikan, keadan kelas dan kondisi peserta didik.

Abd Muis dan Arifuddin mengatakan metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.⁴

⁴ Abd Muis dan Arifuddin, 2018, hlm.3

Menurut Zakiah yang di sampaikan oleh sulaiman metode *drill* (latihan). Latihan yang dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasainya.⁵ Latihan yang dilakukan dalam pembelajaran bukan hanya dengan menulis saja tapi dengan mendengar dan membaca juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Metode pengajaran secara umum meliputi keseluruhan atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut.

Menurut Ovan Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang ulang secara terus-menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu.⁶ Dengan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang siswa dapat lebih mudah menghafal Ayat dan Hadit's yang mereka pelajari pemahaman siswa terhadap pelajaranpun lebih dalam dengan latihan berulang-ulang

Latihan yang terus berulang-ulang pada saat proses belajar mengajar, pembelajaran yang diterima siswa akan tersimpan pada ingatan panjang

⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017) hlm. 186

⁶ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Kencana, 2022) hlm. 40

siswa dengan demikian ingatan anak tentang pelajaran yang sudah dipelajari akan lebih lama. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terfokus untuk menghafal akan lebih efisien dalam waktu.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di kelas IVB SD Negeri 68 Pekanbaru, maka ditemukan gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa ditemukan sulit dalam menghafal surah pendek.
2. Masih ada siswa yang hafalan surah pendek belum lancar.
3. Masih ada siswa yang lambat dalam menghafal surat pendek.

Dari gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru”**

B. Permasalahan Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Siswa kesulitan dalam menghafal surat pendek.
2. Siswa lambat dalam menghafal surat pendek.
3. Siswa belum lancar menghafalan sura pendek.

b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum, peneliti membatasi penelitian ini yaitu : “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru”

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru ?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadinya salah penafsiran dalam proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam kamus Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ihktiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi lebih yang baik untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Metode *Drill*

Metode drill adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

3. Menghafal

Menghafal adalah proses mempelajari dan mengingat pelajaran dengan cara mengulang-ulangnya secara sadar sehingga dapat mengingatnya dengan baik.

4. Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan atau keterampilan seseorang dalam melakukan suatu tugas, aktivitas, atau pekerjaan dengan baik yang di dapatkan dengan latihan atau otodidak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
- b) Sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar selanjutnya.
- c) Sebagai Referensi baru untuk guru Pendidikan Agama Islam

2. Bagi Siswa

- a) Diharapkan dengan penggunaan metode *Drill* ini kemampuan menghafal siswa meningkat.
- b) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill*.

3. Bagi Peneliti

- a) Memberikan motivasi bagi peneliti agar peneliti terus giat belajar, bereksplorasi dan tetap terus semangat mengembangkan metode *Drill* dalam pembelajaran.
- b) Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru PAI yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek

a. Upaya Guru

Upaya dalam KBBI adalah suatu usaha kegiatan yang memerlukan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam konteks umum upaya adalah segala bentuk usaha atau langkah yang dilakukan dengan niat untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur dari Upaya adalah;

1. Niat dan tujuan: untuk melakukan suatu upaya terlebih dahulu harus memiliki niat dan tujuan yang akan dicapai.
2. Usaha atau tindakan: Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Ketekunan dan konsiten: dalam mencapai tujuan akan melibatkan pengorbanan waktu, energi, materi atau sumberdaya yang lainnya.

Guru dalam uu no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilaidan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan guru salam KBBI adalah seseorang yang pekerjaannya (prosesinya, mata pencahariannya) mengajar. Dapat disimpulkan upaya guru adalah usaha atau langkah yang dilakukan seorang pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan niat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek

Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk menambah kemampuan sesuatu baik kualitas ataupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal seperti pada prestasi, kinerja, produksi dan lain-lain.⁷

Menurut Hikmatul Maulidin meningkatkan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang⁸. Proses meningkatkan sendiri dapat dilakukan dengan belajar, berlatih, dan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, mampu adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, dan kaya. Sedangkan menurut Suwanto yang dikutip oleh Konita Luviya menjelaskan, kemampuan adalah kapasitas atau sifat individu yang dibawa sejak lahir

⁷ Ulva Rokhmatin, 'Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang', Kementrian Agama UIN Jakarta FITK, 14.1 (2018), 202-4, hlm. 34

⁸ Hikmatul Maulidina, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib Di Kelas III MI Maraqitta 'Limat Anyar Tahun Pelajaran 2017/2018', Jurnal Ilmiah Mandala Education, 5.2 (2019), 1-13, hlm. 3

atau pelajari yang dimungkinkan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan berbagai macam tugas, sekolah dan pekerjaan.⁹

Jadi kemampuan merupakan suatu prestasi yang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang. Kemampuan menghafal setiap manusia berbeda-beda, tidak semua orang cukup kuat ingatan, hal ini dapat dipengaruhi dari niat dan tekad seseorang dalam menghafal. Demikian juga dengan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Peran guru menjadi sangat penting untuk mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Hafal dalam KBBI adalah telah masuk dalam ingatan sedangkan menghafal adalah dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat Kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal dalam Bahasa arab adalah hafaza asal dari kata hafiza-yahfazu yaitu Antonim dari kata lupa. Dalam Bahasa arab hafiza memiliki beragam makna. Menurut Ibn Sayyidih hafiza bermakna memelihara hafalan dan menjaga dari kata lupa.¹⁰

⁹ Konita Luviya, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Sholat Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas Tiga SDN I KEBONSARI WONOBOYO TEMANGGUNG', Kementrian Agama UIN Jakarta FITK, 14.1 (2018), 202–4, hlm. 40

¹⁰ Sukron Ma'mun, Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani, (Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019) hlm. 41

Surat pendek adalah surat yang terdapat dalam Al-Qur'an pada juz 30 (*Juz'amma*)¹¹. Berdasarkan panjang pendek ayat, surah-surah dalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: Al- Thiwal yaitu surah yang memiliki ayat-ayat panjang. Al-Mu'uun yakni surah-surah yang memiliki lebih dari atau mendekati 100. AL-Matsaani yaitu surah pendek yang sering dibaca dan Al-Mufashshol adalah surah-surah selain Al- Thiwal, Al-Mu'uun dan AL-Matsaani. Juz terahir dalam Al-Qur'an adalah juz 30 yang dimana pada juz 30 ini adalah surah-surahn pendek yang sering dibaca.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal surat pendek adalah, proses memasukkan surat-surat pendek dalam ingatan agar dapat dengan lancar tanpa harus melihat Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi sesuatu yang penting karena setiap harinya seorang muslim tidak lepas dari surah pendek seperti pada saat melaksanakan sholat lima waktu setiap harinya ada beberapa urgensi dalam menghafal surah pendek:

- a. Al-Qur'an adalah sumber hukum islam. Tidak ada persoalan yang kecil ataupun besar melainkan dijelaskan dalam Al-Qur'an.

¹¹ Dar ar-Rasa'il, *Yakinlah Mneghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Gamedia:Digital Publishing, 2018) hlm. 7-10

- b. Menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah Badrun Zarkasyi mengatakan: "sahabat-sahabat kami mengatakan, "belajar Al-Qur'an itu hukumnya fardu kifayah dan kegiatan menghafalnya adalah wajib atas umat muslim.
- c. Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah
- d. Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihan. Diriwayatkan oleh Anas bin Malik dari Rasulullah SAW ia berkata: "sesungguhnya Allah memiliki 'keluarga di antara manusia sekalian" para sahabat bertanya: "Siapa mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Mereka adalah ahlul qur'an dan orang-orang pilihan-Nya." (HR.Ibnu Majah)
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan berada di surga yang paling tinggi. Rasulullah bersabda: "Akan dihadirkan penghafal Al-Qur'an pada hari kiamat, lalu dikatakan kepadanya: "Wahai Robb, berikanlah ia hiasan." Maka iapun dikalungkan mahkota kemuliaan." Lalu dikatakan lagi, "Ya Robb, tambahkanlah ia." Maka ditambahkan mahkota kemuliaan kepadanya. Kemudian dikatakan lagi kepadanya: "Ya Robb, ridhoilah ia Akhirnya dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah. Sesungguhnya bagimu setiap ayat adalah satu kebaikan." (HR. Tirmizi)

B. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Desi Pristiwanti definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sedangkan Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal).¹²

Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT yang disampaikan melalui Nabi Rasulullah Muhammad SAW yang berpedoman Al-Qur'an dan Hadis. Islam berasal dari kata *salm* yang berarti damai, hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan orang yang secara Ikhlas¹³ menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah hal ini disampaikan oleh Asep Rudi. Di dalam Al-Qur'an pada Islam adalah

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...

¹² Desi Pristiwanti, Pengertian Pendidikan, Vol.4 no. 6, (2022), hlm.2, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2023

¹³ Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: Bumi Aksar, 2020), h. 8

artinya: hari ini Aku telah menyempurnakan bagimu agamamu dan menyempurnakan nikmat-Ku atasmu dan menjadikan islam sebagai agamamu. (QS Al-Maidah 5:3)

Sedangkan Menurut Elihami sebagian dikutip Abdul majid menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹⁴

Pendidikan Agama Islam menurut adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama yang lain dan rukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁵

Sementara itu pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-

¹⁴ Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Vol.2 no.1 (2019), hlm. 84, Jurnal Edumaspul, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15>, di akses pada tanggal 06 januari 2024

¹⁵ Abdul Majid dan Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

Quran dan Al- Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Ki Hadjar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan. (Ing ngarsa sung tulada) berarti guru berada di depan memberi teladan, (ing madya mangun karsa) berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan (tut wuri handayani) berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hadjar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Mencermati peran dan fungsi guru yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut maka sesungguhnya peran guru itu sangatlah

¹⁶ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21

luas. Keluasan peran guru tersebut dipaparkan oleh Hamalik yaitu peran guru seungguhnya sangat luas yang meliputi empat hal besar yaitu:¹⁷

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan itu. Selain dari itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana.

2. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan- kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal. Karena itu setiap guru penting memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi dan psikologi belajar.

3. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

¹⁷ Dedi Saputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Suka Bumi: Haura Utama 2020)

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, menulis karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

4. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat- sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu wajib bagi guru berusaha untuk memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh orang lain

Tugas utama guru adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan pada siswanya melalui kegiatan mengajar dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, dan teknik mengajar yang sesuai tuntutan materi pembelajaran agar siswanya belajar. Mengajar memberikan tantangan dan kesempatan yang tiada habisnya untuk terus berkembang. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan

tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai guru, tentu saja tidak dapat dihindarkan dari siswa. Karena seorang guru akan ada jika siswanya ada, makanya siswa menjadi faktor penting dan utama bagi seorang guru.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan agama islam salah satunya adalah membentuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Dalam QS. Adz-Dzariyaat 51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Atrinya: Dan Aku menciptakan jin dan manusi melainkan supaya mereka mengapdi kepada-Ku

Tujuan Pendidikan Islam menurut Umar adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian siswa secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri siswa yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah siswa, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan.¹⁸

¹⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 63-64

Sengankan menurut Al-Abrasy dan Al-Jammali yang di kutip oleh Syafei tujuan dari Pendidikan agama islam adalah:¹⁹

1. Membentuk akhlak yang mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Allah serta tanggung jawab dalam hidup ini.
4. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
5. Mengenalkan peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam semesta.
6. Membuka semangat ilmiah kepada siswa untuk selalu belajar dan mengejar ilmu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk siswa menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan pribadi muslim pada perkembangan dari segi spiritual, emosi, intelektual dan social.

¹⁹ Imam Syafeei, *Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2018) hlm.156, *Jurnal Pendidikan Islam*, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyah/article/view/1876>, diakses pada tanggal 7 januari 2024

C. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode, dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *thariqah* memiliki arti cara atau strategi untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁰ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhajir jika metode dihubungkan dengan pembelajaran metode adalah cara untuk menyampaikan materi (bahan pelajaran) kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan belajar mengajar.²¹

Pendapat lain Jusmawati dkk mengatakan, metode pembelajaran adalah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.²²

Metode mengajar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami pelajaran dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, situasi kelas, alat-alat yang tersedia, kemampuan pengajar dan materi pelajaran.

Metode *Drill* atau latihan ialah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah

²⁰ Sulaiman, hlm. 4

²¹ Muhajir, hlm. 104

²² Jusmawati dkk, *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2020) hlm.51

dipelajari.²³ Penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan berdasarkan pertimbangan yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.

Menurut Maya dan Nisa metode *drill* adalah melakukan kegiatan yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen.²⁴ Dari pengertian metode *drill* yang di utara oleh beberapa penulis dapat dilihat bahwa metode *drill* cocok untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik didalam ingatan jangka panjang yang artinya cocok untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara melatih siswa dengan terus-menerus dan berulang-ulang agar lebih menguasai materi pelajaran dan lebih terampil dalam pembelajaran.

Untuk mengulang pelajaran metode *drill* tepat digunakan dan dalam melatih kembali pelajaran yang sudah diberikan oleh guru atau pelajaran yang sedang berlangsung.²⁵ Metode ini juga tepat digunakan

²³ Jubaidah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husnah Menggunakan Metode Drill*, Vol.04 No.1, (2020), hlm.216, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eLMuhbib/article/view/585>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2023

²⁴ Maya dan Nisa, *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab di MA Banyuwangi*, Vol.1 No.2, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*,(2021), hlm.321, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1405/899>, diakses pada tanggal 19 oktober 2023

²⁵ Jubaidah, hlm.216

untuk melatih keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu, melatih siswa dalam berpikir cepat, untuk memperkuat daya ingat terhadap pelajaran.

b. Tujuan Metode *Drill*

Adapun penggunaan metode *drill* dalam mengajar bertujuan agar siswa:

1. Siswa dapat memiliki keterampilan motoris, seperti menghafal, menulis, menggunakan alat atau membuat suatu benda dan melaksanakan gerak dalam olahraga.
2. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.²⁶
3. Siswa siap menggunakan keterampilan yang sudah dimiliki karena sudah dibiasakan.
4. Siswa memperoleh kecakapan mental, karena sudah biasa melakukan pelatihan mental siswa juga bertambah.
5. Dapat membantu kebiasaan dan menambah kecepatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁷

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal ada beberapa hal yang harus di perhatikan bagi seorang guru.

²⁶ Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:LLPM UI Bekasi, 2022), hlm.181

²⁷Syahraini, *Metode Drill dalam Pembelajaran PAI*, Vol.13, No.2 (2019), Jurnal Al-Hikmah, hlm.112-113, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853/877>, diakses pada tanggal 27 oktober 2023

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Drill*

Agar penggunaan metode sesuai dengan yang diinginkan Adapun Langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode *drill* yaitu:²⁸

1. Siswa terlebih dahulu diberi pengetahuan secara teori tentang pelajaran dan tujuan dilakukannya latihan sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan latihan dengan menggunakan metode *drill*.
2. Guru memberikan contoh latihan sebelum diberikan latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
3. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan siswa.
4. Siswa harus mengulang kembali latihan untuk mencapai hafalan yang benar.
5. Guru mengevaluasi hafalan.

Dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan yang dilakukan siswa. Metode ini tidak usah terlalun lama digunakan asalkan sering dipakai sudah cukup. Agar siswa lama-kelamaan terbiasa dengan penggunaan metode ini. Dengan Langkah-langkah diharapkan latihan akan betul-batul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi yang diberikan.

²⁸ Jubaidah, hlm.217

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PAI dalam proses penggunaan metode *drill* seperti kelebihan dan kelemahan metode ini agar dapat diantisipasi dalam proses penggunaannya dalam pembelajaran.

Kelebihan metode *drill*:²⁹

1. Siswa dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, menghafal, membuat, dan menggunakan alat-alat.
2. Dapat siswa membentuh kebiasaan melatih focus, kecepatan, dan ketelitian
3. Dapat melatih kreativitas di dalam diri siswa

Kelemahan metode *drill*:³⁰

1. Dapat membuat siswa bosan karena Latihan yang dilakukan secara berulang- ulang.
2. Beberapa siswa yang tidak berminat akan sulit beradaptasi.
3. Situasi kelas yang mungkin akan kurang kondusif.

²⁹ Sulaiman, hlm. 187

³⁰ Jusmawati, Irman dkk, *Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (DI Yogyakarta: Samutra Biru, 2020) hlm. 58

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Menghafal

a. Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal. Dalam menghafal menurut Marzila ada beberapa faktor pendukung, yaitu³¹:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menghafal, karna dengan badan yg sehat proses menghafal akan lebih lancar dan mudah karna tidak ada hambatan.

2. Faktor psikologi

Orang yang menghafal membutuhkan ketengan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Karna jika pikiran seorang penghal tidak tenang akan menghambat peroses menghafal.

3. Faktor kecerdasan

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga cukup mempengaruhi proses menghafal.

4. Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi seorang penghafal akan lebih bersemangat dalam menghafal motivasi dari orang terdekat,atau keluarga sangatlah berpengaruh dalam prosese menghafal.

³¹ Marzila, Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Vol.1, No.5 (2020), Jurnal Tahdzib Akhlaq, <https://core.ac.uk/download/pdf/336857707.pdf>, diakses pada tanggal 1 november 2023

5. Faktor usia

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun tidak bisa dipungkiri semakin dewasa seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks, sehingga pada usia yang produktiflah yang mudah dalam menghafal.

b. Faktor Penghambat Kemampuan Menghafal Menurut Sukron Ma'mun ada beberapa faktor penghambat kemampuan menghafal :³²

1. Gangguan kejiwaan

Gangguan-gangguan kejiwaan yang dimaksudkan bukanlah sakit jiwa atau gila, namun dalam menghafal Al-Qur'an gangguan kejiwaan berasal dari aspek psikologis diri sendiri. Gangguan-gangguan kejiwaan yang dimaksud tersebut seperti gelisah, ketegangan batin, merasa pesimis, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, takut, mempunyai pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

2. Gangguan lingkungan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan lingkungan yang kondusif. Karena keadaan lingkungan yang kondusif ataupun nyaman akan berdampak pada konsentrasi seseorang ketika melaksanakan proses hafalan. Sebaliknya lingkungan yang tidak

³² Sukron Ma'mun, hlm. 56

kondusif ataupun tidak nyaman akan menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk menciptakan konsentrasi ketika hafalan.

3. Tidak menguasai tajwid

Salah satu kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus serta tidak menguasai ilmu tajwid. Karena untuk menguasai atau menghafalkan Al-Qur'an dengan benar, maka seseorang harus memahami ilmu tajwid. Seseorang ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak menguasai ilmu tajwid, maka kesulitan akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama

4. Berganti-ganti jenis mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan jenis mushaf Al-Qur'an akan menyulitkan seseorang dalam proses menghafal dan mentakrir hafalannya, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap mushaf Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

5. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan, walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum

merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an

E. Penelitian yang Relevan.

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amir dengan judul penelitian“
Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja”
Ditulis pada tahun (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal surah pendek siswa dapat ditingkatkan menggunakan metode drill. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus pertama mencapai 76.36% dapat dikategorikan tinggi karena berada di antara 60-80%. Pada siklus kedua kemampuan menghafal siswa meningkat mencapai 90.06% dapat dikategorikan sangat tinggi karena berada diantara 80-100%. Dan meningkat pada siklus ketiga karena mencapai 96.30% dikategorikan sangat tinggi karena berada diantar 80-100%.
Dari hasil observasi yang dilakukan maka terbukti bahwa menggunakan metode drill dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi variabel dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir, sedangkan

perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja, sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru, serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ditujukan kepada siswa kelas V sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas IV.

2. Dari hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Hesti Puji Rastuti dengan judul penelitian “Implementasi Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Qomarul Huda Bagu Kabupaten Lombok Tengah” Ditulis pada tahun (2019) hasil penelitian yang dilakukan menerangkan bahwa, ketuntasan meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Aktifitas siswa rata-rata skor 62,5% di siklus pertama dengan kategori "cukup" meningkat menjadi 80% di siklus kedua dengan kategori "baik sekali" maka dapat disimpulkan bahwa metode Drill mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa. " Perbedaan dengan hasil penelitian ini adalah bahwa peneliti hanya meneliti tentang suatu program menghafal surat-surat pendek dan tidak terkait dengan mata pelajaran apa pun namun tetap memiliki jadwal khusus dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara bertahap, untuk mendapatkan hasil yang maksimal sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda lokasi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada subyek dan obyek yang

dikaji yakni sama-sama menggunakan metode driil dan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek siswa.

3. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin dengan judul "Penerapan metode Drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada siswa kelas V MI Mercepada, selat. Kec.Narmada, lombok bara" Ditulis pada tahun (2021) hasil penelitian yang dilakukan oleh kamarudin dengan subjek penelitian 28 siswa, dengan hasil yang di dapatkan pada siklus 1 ada 20 orang siswa yang tuntas secara individu dan 8 orang siswa yang masih belum tuntas sehingga nilai dari ketuntasan klasikal siswa adalah 71,42% dari jumlah siswa yang 28 orang. Pada siklus II siswa yang tuntas secara individual ada 27 orang dan 1 orang belum tuntas sehingga nilai ketuntasan klasikal siswa mencapai 96,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada objek metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode Drill, dan juga persamaannya terletak pada subjek penelitiannya sama-sama mengkaji tentang kemampuan menghafal yang menjadi topik penelitian. Akan tetapi perbedaannya terletak pada objek mata pelajaran yang difokuskan yakni Pendidikan Agama Islam dan pada surah At-Tin sedangkan penelitian terdahulu tidak mencantumkan mata pelajaran menjadi topik dalam penelitian, selain itu subjek penelitianpun berbeda yakni

penelitiannya ditujukan kepada siswa kelas V sedangkan peneliti memfokuskan subjek penelitian kepada siswa kelas IV, adapun lokasi penelitiannya terletak di MI Mercapada, selat, Kec. Narmada sedangkan penulis melakukan penelitian di SD Negeri 68 Pekanbaru.

F. Kerangka Berpikir

Metode drill merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Dari sekian banyak siswa yang ada dikelas maka beragam juga karakter dan sifat siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu membimbing karakter dan sifat siswa yang berbeda-beda itu. Mengelola kelas supaya aktif selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga harus mampu menjadi contoh yang baik kepada siswa baik itu dari tingkah laku dan sikap yang baik agar menjadi cerminan yang baik bagi siswa, karna guru merupakan pusat utama dalam proses belajar siswa. Dengan demikian peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa, terkait dengan pembelajaran PAI dan mengenali gaya belajar yang disukai oleh siswa (kinestetik, auditori, dan visual) untuk menyesuaikan dengan metode drill.

b. Metode Drill

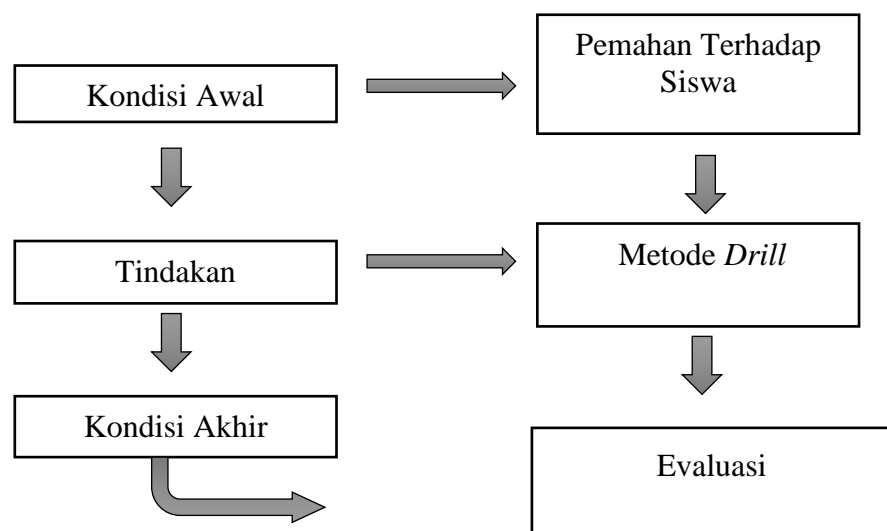
Metode drill, metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus latihan yang berulang baik dengan mendengar, membaca, dan menulis. Contohnya: guru memberikan contoh membaca surat pendek terlebih dahulu kemudian di ikuti oleh siswa dilakukan secara berulang.

c. Konsisten

Seorang guru yang merupakan tenaga pendidik harus memastikan dalam menerapkan metode drill harus konsisten agar siswa tidak bingung dengan metode belajar yang berubah-ubah.

d. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap keefektipan metode belajar yang dilakukan apakah kemampuan menghafal siswa meningkat dengan menggunakan metode drill.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek. Peneliti berusaha memberikan data dengan sistematis dan format fakta-fakta yang actual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya analisis sistem pembelajaran PAI yang di gunakan dalam pembelajaran PAI sekaligus penerapannya.

Yang berfokus pada domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi *related* sosial (lapangan). Sebagaimana *spredley* seperti dikutip oleh sugiyono yang menyatakan bahwa “*A focusedbreverto a singgel a cultural domain or a view related domains*”³³ penelitian ini akan difokuskan pada analisis sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar termasuk cara siswa dalam belajar di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 68 Pekanbaru yang berada di Jl. Balam, Kampung Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru Prov. Riau. Di depan SD 68 ada SMP N 32 Pekanbaru, di samping SD N 68

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002) hlm . 14

ada SD Negeri 79 Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Murai No. 20, Kampung Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru Prov. Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan dari April-Juni.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Kelas IVB SD Negeri 68 Pekanbaru, dengan 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Objek adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas IVB SD Negeri 68 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan menghafal Surat Pendek siswa yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kecepatan anak dalam menghafal surah, kelancaran anak dalam melafalkan surah, dan ketepatan makhorijul huruf dalam melafalkan surah pendek. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *check list*.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.³⁴ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.³⁵ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah anak dan pengambilan foto kegiatan anak dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan dokumentasi maka

³⁴ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, hlm.178.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 319-320

menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar dari data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang sudah didapatkan.³⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti mencari sumber informasi lain tentang topik yang diteliti dengan menggali lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik,. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

F. Tehnik Analisis Data

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan

³⁶ Nizamuddin, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau:DotPlus.Publisher, 2021), h. 189

mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-maslah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu :³⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum data yang terlalu luas, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak penting. Jadi tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpolanya baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembacaan. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan singkat dan jelas sesuai dengan pembahasan yang meliputi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Data disajikan dengan uraian

³⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006) hlm. 280

singkat dan disusun sesuai dengan poin-poin pembahasan. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu dipadukan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Tujuannya adalah data yang diperoleh lebih akurat.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Umum Penelitian

a. Sejarah SD Negeri 68 Pekanbaru

SD Negeri 68 Pekanbaru adalah sebuah sekolah SD negeri yang berlokasi di Jl. Balam, Kota Pekanbaru. SD negeri ini pertama kali berdiri pada 31 Desember 1977. Pada saat ini SD Negeri 68 Pekanbaru terdapat 16 kelas, kelas 6 masih menggunakan program kurikulum belajar SD 2013 pada kelas. Adapun saat ini untuk kelas 1-2 juga 4-5 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. SD Negeri 68 Pekanbaru dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Hj. Enel Warni, S.Pd, MM ditangani oleh seorang operator yang bernama Ridho Iqbal. SD Negeri 68 Pekanbaru mendapatkan status akreditasi A.

Adapun profil sekolah yakni sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri 68 Pekanbaru
NPSN	: 10404238
Provinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Pekanbaru
Kecamatan	: Sukajadi
Desa/ Kelurahan	: Kampung Melayu
Jalan	: Jl. Balam
Kode Pos	: 28124

Daerah	: Sukajadi
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Pendirian	: 31 Desember 1977
Tanggal SK Izin Operasional	: 01 Januari 1910
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 2002 m ²
Jumlah Ruang Kelas	: 16 Kelas
Kegiatan Belajar Mengajar	: - Sesi 1 (07.30-10.30 WIB) - Sesi 2 (10.30-01.00 WIB)

b. Struktural Organisasi

Kepala Sekolah	: Hj. Enelwarni, S.Pd, MM
Wakil Kepala Sekolah	: Hj. Rifie Aryani, A.Ma.Pd
Tata Usaha	: Ridho Iqbal, S.Kom
Bid. Kurikulum	: -Yusliana, S.Pd - Lenfiernis, S.Pd - Sri Fenny, S.Pd
Bid. Kesiswaan	: -Sularsih, S.Pd - Masniar, A.Ma.Pd
Bid. Sarpras	: -Ernawati, S.Pd - Nurmailis, S.Pd
Bid. Keuangan	: Yossi Elmayra, S.Pd

c. Tenaga Pengajar

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 68 Pekanbaru

No	Nama	Jabatan	Tamatan
1	Hj. Enelwarni, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	S2
2	Hj. Rifie Aryani, A.Ma.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Siti Syakbaniyah, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Hasnidar, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
5	Hj. Zubaidah, S.Pd	Guru Kelas	S1
6	Masniar, A.Ma.Pd	Guru Kelas	D2
7	Sularsih, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
8	Lenfiarnis, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Dra. Emiati	Guru Agama	S1
10	Roslaini HZ, S.Pd	Guru Kelas	S1
11	Ernawati, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
12	Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas	S1
13	Nurmailis, S.Pd	Guru Kelas	S1
14	Suriani, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Nispita Syakbaini, S.Pd	Guru Kelas	S1
16	Yossi Elmaira, S.Pd	Guru Kelas	S1
17	Reni Elvina, M.Pd	Guru Kelas	S1
18	Yusliana, S.Pd	Guru Kelas	S1
19	Asmiati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
20	Martius, A.Ma	Guru Bid.Studi	S1
21	Toharuddin, S.Pd	Guru Kelas	S1
22	Yulia Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	S1
23	Ridho Iqbal, S.Kom	TU/ Operator	S1
24	Sri Feni, S.Pd	Guru Kelas	S1
25	Septi Wulandari	Guru Bid.Studi	S1
26	Windah Septi Putri	Guru Bid.Studi	S1
27	Restu Okina, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
28	Geza Zulfi Meylinda, S.Pd	Guru Kelas	S1
29	Muhammad Mahdi, S.Pd	Guru PAI	S1
30	Riski Ramadhani Ahmad, S.Pd	Guru PAI	S1
31	Sanari	Penjaga Sekolah	-
32	Boechari	Penjaga Sekolah	-

Sumber data: TU SD Negeri 68 Pekanbaru

d. Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa SD Negeri 68 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	A	B	C	Jumlah
1	I	28	27	28	83
2	II	30	30	31	91
3	III	33	29	31	91
4	IV	32	31	31	94
5	V	34	34	-	68
6	VI	37	36	35	108
Total					535

Sumber data: TU SD Negeri 68 Pekanbaru

e. Kurikulum

Kurikulum di SD Negeri 68 Pekanbaru pada kelas 1 sampai kelas 5 menggunakan Kurikulum Merdeka, untuk kelas 6 masih menggunakan K-13. Pada bidang studi yang diajarkan di SD Negeri 68 Pekanbaru yaitu Pendidikan Agama Islam, Matematika, Bahasa Indonesia, Budaya Melayu Riau, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana Pendidikan ialah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Seluruh Lembaga Pendidikan pasti memiliki sarana prasarana Pendidikan tanpa terkecuali. Adapun sarana prasarana di SD Negeri 68 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 68 Pekanbaru

No	Gedung	Ada	Tidak	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	√	-	1
2	Ruang majelis guru	√	-	1
3	Ruang kelas	√	-	25
4	Ruang tata usaha	√	-	1
5	Musholla	√	-	2
6	Ruang UKS	√	-	1
7	Perpustakaan	√	-	1
8	Ruang komputer	-	√	-
9	Rumah penjaga sekolah	√	-	1
10	Kantin	√	-	2
11	Lapangan upacara	√	-	1
12	Lapangan olahraga	√	-	1
13	Toilet guru	√	-	2
14	Toilet siswa	√	-	6
15	Meja siswa	√	-	30
16	Kursi siswa	√	-	30
17	Lemari	√	-	1
18	Kipas angin	√	-	2
19	Kursi guru	√	-	1
20	Meja guru	√	-	1
21	Tempat sampah	√	-	1

Sumber data: TU SD Negeri 68 Pekanbaru Visi dan Misi

g. Visi dan Misi Sekolah

Tabel 4.4

Visi dan Misi SD Negeri 68 Pekanbaru

Visi
Terwujudnya siswa yang berkualitas, kompetitif, berakhlak mulia, berbudaya melayu dan cinta lingkungan

Misi
<p>a. Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat.</p> <p>b. Menanamkan nilai budaya melayu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.</p> <p>c. Menanamkan nilai religious.</p> <p>d. Mengoptimalkan prestasi akademik dan non akademik.</p> <p>e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, dan nyaman serta sehat, harmoni, aman dan tertib.</p> <p>f. Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) di sekolah.</p> <p>Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah.</p>

Sumber data: TU SD Negeri 68 Pekanbaru Visi dan Misi

B. Penyajian Data

1. Penyajian Hasil Observasi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru.

TABEL 4.5
OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT
PENDEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DRILL* DI KELAS IV SD NEGERI
68 PEKANBARU

Nama Guru : Muhammad Mahdi S.Pd

Hari/tanggal : Selasa. 23 April 2024

Waktu : 10:20-11:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek.		√
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek.	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa.	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa	√	

5.	Siswa membaca secara berulang surat pendek yang akan dihafal dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam.	√	
6.	Guru pendidikan agama Islam mengoreksi hafalan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan hafalan yang dilakukan siswa.	√	
7.	Siswa harus mengulang kembali latihan untuk mencapai hafalan yang benar.	√	
8.	Guru mengevaluasi hafalan.		√
9.	Guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya		√
10.	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	√	
Jumlah		7	3

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 7 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi yaitu sebanyak 3 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

TABEL 4.6
OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT
PENDEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DRILL* DI KELAS IV SD NEGERI
68 PEKANBARU

Nama Guru : Muhammad Mahdi S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 30 April 2024

Waktu : 10:20-11:30

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek.		√
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek.	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa.	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa	√	
5.	Siswa membaca secara berulang surat pendek yang akan dihafal dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam.	√	
6.	Guru pendidikan agama Islam mengoreksi hafalan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan hafalan yang dilakukan siswa.	√	
7.	Siswa harus mengulang kembali latihan untuk mencapai hafalan yang benar.	√	
8.	Guru mengevaluasi hafalan.	√	

9.	Guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya		√
10.	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	√	
Jumlah			

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 8 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” pada observasi kedua yaitu sebanyak 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

TABEL 4.7
OBSERVASI KETIGA TENTANG UPAYA GURU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT
PENDEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DRILL* DI KELAS IV SD NEGERI
68 PEKANBARU

Nama Guru : Muhammad Mahdi S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 07 Mei 2024

Waktu : 10:20-11:30

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek.	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek.	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa.	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa	√	
5.	Siswa membaca secara berulang surat pendek yang akan dihafal dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam.	√	
6.	Guru pendidikan agama Islam mengoreksi hafalan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan hafalan yang dilakukan siswa.	√	
7.	Siswa harus mengulang kembali latihan untuk mencapai hafalan yang benar.	√	
8.	Guru mengevaluasi hafalan.		√

9.	Guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya	√	
10.	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	√	
Jumlah			

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 9 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” yaitu pada observase ketiga sebanyak 1 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru pada observasi ketiga dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”.

2. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru.

a. Guru pendidikan agama islam

Nama : Muhammad Mahdi S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Jam/waktu : 10:20-11:30

- 1) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek ?

Jawaban : Iya, tentu disini saya sudah menanamkan keinginan yang kuat kepada anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek salah satunya kita ada program tiap anak bisa hafal juz 30 dengan membuat tabel hafalan dan anak setiap pertemuan jam pelajaran 7 menit terakhir dia akan menyetorkan hafalannya.

- 2) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek ?

Jawaban : Iya, saya sampaikan kepada anak-anak menghafal surah-surah pendek itu sangat penting terutama apabila nanti anak-anak ini dia akan membawa ketika sholat ataupun ketika imtak anak-anak juga perlu begitupun nanti jika ada event-event perlombaan maka itu sangat penting sekali sebagai modal siswa.

- 3) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa ?

Jawaban : Iya selain memberikan contoh bacaan, saya lebih mengedepankan, tajwidnya, makhrojul huruf, kemudian bagaimana panjang pendek nya supaya anak-anak bukan hanya sekedar menghafal tetapi banyaanya benar dan tepat bacaannya

- 4) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa ?

Jawaban : Iya, tentunya apa yang dibaca oleh siswa itu saya sebagai guru pendidikan agama islam akan saya perbaikikan dalam hal ini ada juga excol tilawah bukan hanya sekedar menghafal bukan hanya sekedar berirama tapin disini juga kami berusaha untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa yang sesuai dengan kaidah tajwidnya.

- 5) Bagaimana Siswa membaca secara berulang surat pendek yang dihafal untuk mencapai hafalan yang benar dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama islam ?

Jawaban : Iya, siswa mengula-ulang hafalannya supaya hafalannya memang kuat melekat apa yang dihafal dikepala mereka karena kalau hanya sekali baca tentu nanti akan hilang, maka kami katakan kepada anak-anak agar mereka mengulang hafalannya ketika sholat dirumah dan di mesjid supaya hafalannya tidak hilang.

- 6) Bagaimana Guru mengevaluasi hafalan siswa?

Jawaban : Iya tentunya kita mengevaluasi bacaan-bacaan dan hafalan siswa dan kami juga memberika reword ataupun penghargaan kepada anak-anak siapa yang paling banya hafalannya agar anak-anak leboh semangat menghafal

- 7) Bagaiman guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya ?

Jawaban : Salahsatunya saya menyampaikan bahwasanya hafalan itu bukan hanya sekedar tinggal dilembaran buku saja tapi siswa juga harrus bisa mengaplikasikannnya dalm kehidupan mereka sehari-hari diantaranya ketika siswa sholat membaca surah yang sudah dihafal sehingga hafalan surah itu memang tertanam betul dihati dan pikiran siswa.

- 8) Bagaimana guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam ?

Jawaban : Iya saya memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran supaya siswa memang betul-betul memamhami apa saja yang sudah dipelajari hari ini.

Wawancara siswa kelas iv SD Negeri 68 Pekanbaru

b. Nama : Jihan Arifa

Status : Siswa

Jenis kelamin : Perempuan

- 1) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek ?

Jawaban : iya karna surah pendek dibaca saat sholat.

- 2) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek ?

Jawaban : iya guru pendidikan agama islam menjelaskan pelajaran dan pentingnya menghafal surah pendek.

- 3) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa ?

Jawaban : iya guru pendidikan agama islam membaca terlebih dahulu surah yang akan dipelajari.

- 4) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa ?

Jawaban : iya sesudah diberikan waktu menghafal guru pendidikan agama islam akan mendengarkan dan mengoreksi bacaan surah pendek.

- 5) Apakah Siswa membaca secara berulang surat pendek yang dihafal untuk mencapai hafalan yang benar dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama islam ?

Jawaban : iya guru pendidikan agama islam sering mengingatkan untuk murojoah hafalan surah pendek.

- 6) Apakah guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya ?

Jawaban : iya guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan bahwa hafalan harus sering diulang agar tidak lupa.

7) Apakah guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam ?

Jawaban : iya setiap akhir pembelajaran guru pendidikan agama islam akan memberikan kesimpulan dan menutup dengan salam.

c. Nama : Atika Nasywa

Status : Siswa

Jenis kelamin : Perempuan

1) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek ?

Jawaban : iya karna

2) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek ?

Jawaban : iya menghafal surah pendek penting karna setiap sholat harus membaca surah pendek.

3) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa ?

Jawaban : iya agar bacaan kami benar sebelum dihafal

4) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa ?

Jawaban : iya agar bacaan dan hafalan kami benar.

- 5) Apakah Siswa membaca secara berulang surat pendek yang dihafal untuk mencapai hafalan yang benar dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama islam ?

Jawaban : iya, guru pendidikan agama islam mengingatkan untuk mengulang hafalan yang sudah lewat.

- 6) Apakah guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya ?

Jawaban : iya dengan membacanya saat sholat.

- 7) Apakah guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam ?

Jawaban : iya dengan mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

d. Nama : AUFAR NADHIF NUGRAHA

Status : Siswa

Jenis kelamin : Laki-laki

- 1) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek ?

Jawaban : iya menghafal kata guru bisa dapat hadiah.

- 2) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek ?

Jawaban : iya guru menjelaskan agar siswa faham

- 3) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa ?

Jawaban : iya guru membaca dulu kemudian di ikuti siswa.

- 4) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa ?

Jawaban : iya guru mendengarkan hafalan siswa.

- 5) Apakah Siswa membaca secara berulang surat pendek yang dihafal untuk mencapai hafalan yang benar dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama islam ?

Jawaban : iya jika masih ada yang salah siswa disuruh membaca lagi.

- 6) Apakah guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya ?

Jawaban : iya guru mengingatkan siswa untuk mengulang-ulang hafalan.

- 7) Apakah guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam ?

Jawaban : iya sebelum keluar siswa diberikan kesimpulan

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Menghafal

a. Faktor pendukung

Dari hasil peneliat yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan yang menjadi faktor pendukung kemampuan menghafal siswa :

1) Faktor Motivasi

Faktor motivasi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap semangat siswa untuk menghafal surah pendek.

a) Motivasi dari orangtua

Orangtua memegang peran penting pada proses belajar siswa termasuk pada proses menghafal surat pendek, contohnya: memberikan motivasi, nasehat dan yang terpenting memfasilitasi dan mengingatkan anak untuk belajar.

b) Motivasi dari guru

Motivasi dari guru penting bagi siswa agar semangat dalam belajar dan menghafal, contohnya: guru memberikan hadiah dan pujian pada anak yang rajin.

c) Motivasi dari lingkungan

Baik dari lingkungan sekolah dan rumah harus sama-sama mendukung siswa untuk menghafal. Lingkungan sekolah adanya fasilitas untuk menghafal seperti Al-Qur'an disediakan sekolah, program menghafal dari sekolah. Sementara pada lingkungan rumah masih terkait dengan orangtua seperti siswa diberikan bimbel hafalan Al-Qur'an.

2) Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa, karena tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda seperti:

a) Kecerdasan emosional (psikologi)

Yaitu melibatkan pengendalian jiwa dan kesadaran diri. Dalam menghafal siswa harus memiliki ketenangan jiwa karena ini berpengaruh pada proses menghafal, jika tidak mendapatkan ketenangan jiwa dalam menghafal maka proses menghafal akan semakin lama dan terhambat.

b) Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual berfokus pada pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an dan kemampuan membaca yang tepat.

c) Kecerdasan spritual

Kecerdasan spritual sendiri mencakup tentang ibadah dan keimanan yang kuat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kemampuan menghafal siswa:

1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, tidak sabar sendiri adalah orang yang sulit menunggu, mudah mengeluh dan yang lain. Sementara berputus asa adalah perilaku merasa dirinya gagal atau tidak mampu meraih suatu impian, harapan atau cita-cita. Faktor ini adalah faktor yang paling banyak menghambat kemampuan menghafal siswa, karna dalam menghafal diperlukan kesabaran, semangat dan rajin untuk menggulang sampai benar-benar hafal.

2) Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan yang dimaksud berasal dari aspek psikologis siswa, karena jika psikologis siswa bermasalah akan mengganggu dan menghambat dalam proses menghafal. Seperti siswa yang mengalami kecemasan berlebihan (*Adjustment disorder*), gangguan stres atau trauma yang dialami anak bisa terjadi dari kekerasan fisik, bentakan dan yang lain, depresi bisa muncul dari tekanan dan paksaan yang dialami anak dan ADHD (*Attention deficit hyperactivity disorder*) gangguan pada anak yang ditandai dengan perilaku hiper aktif dan sulit berkonsentrasi. Gangguan kejiwaan yang dialami beberapa anak akan mengganggu pada proses menghafal surat pendek tidak hanya pada dirinya tetapi dapat mengganggu temannya.

3) keterbatasan waktu yang di sediakan

keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penghambat pada proses pembelajaran, waktu yang sedikit menjadikan proses pembelajaran kurang efektif.

C. Analisis Data

Metode adalah cara, tehnik atau strategi sedangkan metode mengajar adalah suatu tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap

pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Drill menurut KBBI adalah latihan yang diulang-ulang. Metode *drill* sendiri diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu.

Kemampuan menghafal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengingat sesuatu diluar kepala (tanpa harus melihat dan membaca catatan). Kemampuan menghafal seseorang dapat meningkat dengan melakukan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan Metode *Drill* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru sudah diterapkan. Penerapan metode *drill* digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal surat pendek. Setiap guru mempunyai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dan mampu mengamalkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengetahui bahwa penerapan metode *drill* di SD Negeri 68 sudah sesuai dengan langkah-langkah seharusnya penerapan metode

drill. Sejauh ini, penerapan metode *drill* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru sudah baik, terbukti dengan meningkatnya kemampuan menghafal surat pendek siswa, hal ini terlihat dari menurunnya siswa yang masih lambat dalam menghafal surat pendek.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode *drill* telah mampu meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa dengan SB “Sangat Baik” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan menghafal:

- a) Faktor Motivasi motivasi dari orangtua, motivasi dari guru dan faktor motivasi dari lingkungan siswa.
- b) Faktor Kecerdasan, kecerdasan emosional (psikologi), kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spritual.

Faktor penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Drill:

- a) Malas, tidak sabar, dan berputus asana,

- b) Gangguan kejiwaan, kecemasan berlebihan (*Adjustment disorder*), gangguan stres atau trauma ADHD (*Attention deficit hyperactivity disorder*),
- c) keterbatasan waktu yang di sediakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas ivb SD Negeri 68 Pekanbaru Pertama Guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu diberi pengetahuan secara teori kepada siswa tentang pelajaran dan tujuan dilakukannya latihan kemudian guru pendidikan agama islam memberikan contoh latihan yang akan diulang kembali oleh siswa sampai benar-benar hafal. Pada hasil observasi yang telah dilakukan dari minngu-1 sampai minggu-3 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan metode drill.
2. Faktor pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas ivb SD Negeri 68 Pekanbaru adalah Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan menghafal 1)Faktor Motivasi motivasi dari orangtua, motivasi dari guru dan faktor motivasi dari lingkungan siswa. 2) Faktor Kecerdasan, kecerdasan emosional (psikologi),kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual. Faktor penghambat Upaya Guru

Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas ivb SD Negeri 68 Pekanbaru adalah 1) Malas, tidak sabar, dan berputus asana, 2) Gangguan kejiwaan, kecemasan berlebihan (Adjustment disorder), gangguan stres atau trauma ADHD (*Attention deficit hyperactivity disorder*), 3) keterbatasan waktu yang di sediakan.

6. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas ivb

SD Negeri 68 Pekanbaru , peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, Guru hendaknya meningkatkan kreativitas pembelajaran metode drill untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan
2. Siswa, siswa harus mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang diterapkan oleh guru, hal ini sabagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muis dan Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam*, (Parepare: Lembaga Penerbit Universitas Parepare 2018)
- Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Al-Qur'an QS An-Nahl ayat 16: 125
- Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:LLPM UI Bekasi, 2022)
- Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: Bumi Aksar, 2020)
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Dar ar-Rasa'il, *Yakinlah Mneghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Gramedia:Digital Publishing, 2018)
- Dedi Saputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Suka Bumi: Haura Utama 2020)
- Desi Pristiwanti, *Pengertian Pendidikan*, Vol.4 no. 6, (2022), *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>,
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Vol.2 no.1 (2019), *Jurnal Edumaspul*, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15>,
- Hikmatul Maulidina, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib Di Kelas III MI Maraqitta 'Limat Anyar Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019).
- Imam Syafee'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2018), *Jurnal Pendidikan Islam*, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1876>,
- Jubaidah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husnah Menggunakan Metode Drill*, Vol.04 No.1, (2020), *Jurnal*

- Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/585>,
- Jusmawati dkk, *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2020)
- Jusmawati, Irman dkk, *Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2020)
- Lexy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006)
- Konita Luviya, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Sholat Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas Tiga SDN I KEBONSARI WONOBOYO TEMANGGUNG', Kementrian Agama UIN Jakarta FITK, 14.1 (2018), 202–4, hlm. 40
- Marzila, *Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Vol.1, No.5 (2020), Jurnal Tahdzib Akhlaq, <https://core.ac.uk/download/pdf/336857707.pdf>,
- Maya dan Nisa, *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab di MA Banyuwangi*, Vol.1 No.2, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*,(2021), <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1405/899>,
- Nizamuddin, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau:DotPlus.Publisher, 2021)
- Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Kencana, 2022)
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Ulva Rokhmatin, 'Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang', Kementrian Agama UIN Jakarta FITK, 14.1 (2018),.
- Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Penerbit Nuansa 2010)

- Sukron Ma'mun, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*, (Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017)
- Syahraini, *Metode Drill dalam Pembelajaran PAI*, Vol.13, No.2 (2019), Jurnal Al-Hikmah, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853/877>,
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015.

Pedoman penelitian

A. Pedoman Observasi

Mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru mulai dari bentuk pelaksanaan dan dampak dari penerapan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaiman Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek ?
- b. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek ?
- c. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa ?
- d. Bagaimana Guru Pebdidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa ?
- e. Bagaimana Siswa membaca secara berulang surat pendek yang dihafal untuk mencapai hafalan yang benar dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama islam ?

- f. Bagaimana Guru mengevaluasi hafalan siswa?
- g. Bagaimana guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya ?
- h. Bagaimana guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam ?

2. Siswa

- a. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keinginan yang kuat kepada siswa untuk menghafal surat pendek ?
- b. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang pelajaran dan pentingnya menghafal surat pendek ?
- c. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bacaan surat pendek terlebih dahulu yang akan di hafal oleh siswa ?
- d. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi bacaan surat pendek siswa dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan siswa ?
- e. Apakah Siswa membaca secara berulang surat pendek yang dihafal untuk mencapai hafalan yang benar dan dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama islam ?
- f. Apakah guru meminta kepada siswa untuk memelihara hafalannya ?

- g. Apakah guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen terkait Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Drill* di Kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru Belajar Menggunakan Metode *Drill*



Wawancara dengan salah satu siswa SD Negeri 68 Pekanbaru



Wawancara dengan salah satu siswa SD Negeri 68 Pekanbaru



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id|Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Nomor Agenda:		Tanggal Terima:	
Asal Surat: Skripsi Mahasiswa a.n. Manna Aini	Tanggal terima: 05 Juli 2024	Nomor: PAI 023	Lampiran: File Skripsi
Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi			
Ditujukan: Kepada Yth; Ketua Prodi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama MANNA AINI telah dicek Plagiasi, dengan Persentase 09%. ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.		

Pekanbaru, 08 Juli 2024

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.

